

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pembelajaran menulis puisi dengan penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil rata-rata ketercapaian indikator keterampilan menulis puisi dan hasil ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) dilaksanakan dalam tiga siklus. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) pada pembelajaran menulis puisi, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan disesuaikan dengan langkah-langkah model *experiential learning*. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan yaitu: a. Langkah *experience* (mengalami), b. Langkah *share* (berbagi rasa/pengalaman), c. Langkah *process* (analisis pengalaman), d. Langkah *generalize* (menghubungkan pengalaman dengan situasi nyatanya), e. Langkah *apply* (penerapan terhadap situasi yang serupa). Pelaksanaan langkah-langkah model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi, kegiatan pembelajaran berjalan selama tiga siklus yang disimpulkan dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V di Sekolah Dasar telah berhasil dilaksanakan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan menulis puisi. Siswa kelas V sekolah Dasar mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata nilai siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68,33 dengan kategori

3. cukup, siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,63 dengan kategori baik. Pada siklus III yang merupakan siklus terakhir terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 80,21 dengan kategori baik. Nilai siswa pada siklus III sudah mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik dan penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V di sekolah dasar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*), maka peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Bagi Guru

Dalam menerapkan model pembelajaran *experiential learning* harus memperhatikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut

- a. Pada langkah *experience*, guru bersama siswa bercakap-cakap mengenai pengalaman yang telah dilalui siswa sebelum pembelajaran. Manfaat kegiatan bercakap-cakap ini agar siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Selain itu guru harus menyediakan contoh karya puisi yang menarik bagi siswa untuk dijadikan contoh bagaimana penulisan puisi yang baik itu seperti apa. Sehingga siswa pun mudah memahami dalam menemukan unsur-unsur puisi yang ada dalam sebuah puisi. Puisi yang dijadikan contoh pun harus sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas V sekolah dasar. Karena antara puisi anak dan puisi dewasa itu berbeda. Selain itu guru harus menyediakan media pembelajaran video atau gambar menarik yang selanjutnya akan siswa amati sehingga siswa dapat memperoleh suatu makna yang dapat merangsang siswa teringat dengan pengalaman yang sudah dialami siswa. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan pengalaman yang sudah dialami siswa pun perlu dipilih secara cermat, pengalaman yang hampir semua siswa alami dan dekat dengan lingkungan siswa.

- b. Pada langkah *share*, guru harus mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang dijelaskan guru sehingga siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menghubungkan tayangan video/gambar dengan pengalaman yang sudah siswa alami. Sehingga siswa percaya diri mampu menceritakan pengalaman yang sudah ia alami di depan teman-temannya. Guru harus mampu membuat siswa bersedia menceritakan atau mengungkapkan kata-kata berdasarkan pengalaman yang sudah dialaminya tanpa tekanan tuntutan suruhan guru, akan tetapi karena kemauan siswa itu sendiri.
- c. Pada langkah *process*, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya bila ada kesulitan dalam memilih kata-kata untuk membuat puisi. Karena seringkali siswa lebih bertanya pada guru mengenai peilihan kata-kata. Guru mengingatkan siswa untuk saling mengoreksi dan memberi masukan.
- d. Pada langkah *generalize* ini, guru harus berkeliling pada setiap kelompok untuk memastikan bahwa siswa dapat menyusun kata-kata sudah dipilih menjadi baris-baris puisi. Karena seringkali terdapat siswa yang masih menuliskna puisinya seperi sebuah karangan.
- e. Pada langkah *apply* ini, guru harus berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, mengingatkan siswa kembali dalam menuliskan judul puisi sehingga siswa dapat menuliskan puisi secara utuh dengan penjudulan puisi yang sesuai dengan isi puisinya.

Secara keseluruhan ketika menerapkan model pembelajaran ini, guru harus berusaha melihat dunia yang ada dalam pikiran siswa, menciptakan atmosfer komunikasi yang sarat dengan empati sehingga pribadi siswa dapat dibimbing dan dapat dikembangkan. Selama interaksi tersebut berlangsung, guru merefleksikan pemikiran dan perasaan siswa. Selanjutnya siswa akan mengungkap perasaannya, guru memberikan komentar terhadap pendapat siswa. Dengan menggunakan komentar yang reaktif, guru membangkitkan kesadaran siswa terhadap persepsi dan perasaan mereka, lalu membantu mereka mengklarifikasi gagasan-gagasannya sehingga siswa memperoleh ide berupa kata-kata untuk dituangkan menjadi sebuah puisi

2. Bagi Sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif pengembangan kurikulum sehingga pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) ini dapat diterapkan dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian dengan penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) harus lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya dan memperhatikan pengelolaan kelas agar tercipta suasana kelas aktif serta penggunaan media yang lebih bervariasi.
- b. penerapan pendekatan pengalaman anak (*experiential learning*) dapat digunakan dalam penelitian lainnya yang berbeda materi maupun mata pelajaran dengan subjek yang lebih luas dan jenjang yang berbeda pula.